

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan temuan dari hasil penelitian dan analisis yang telah diperoleh penulis melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi berupa RPL yang digunakan guru pada saat melaksanakan bimbingan klasikal dengan memanfaatkan media video untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kelas 8.12 SMP Negeri 2 Rantepao. Data ini diperoleh dari enam informan yang terdiri dari satu guru BK yaitu E dan lima orang peserta didik yaitu H,V,R,K,F.

1. Pemanfaatan Media Video Dalam Bimbingan Klasikal

a. Memberikan pengalaman langsung

Informan E pernah memberikan materi mengenai bahaya narkoba dalam kegiatan bimbingan klasikal, topik ini penting dikenalkan kepada peserta didik sejak dini. Topik ini dipilih karena penyebaran narkoba semakin meluas dan bahkan telah dikemas dalam bentuk yang menarik perhatian anak-anak, seperti permen warna-warni. Edukasi mengenai bahaya narkoba menjadi penting agar peserta didik tidak secara sadar terjerumus ke dalam penyalahgunaannya. Media video menampilkan kisah nyata dari mantan pengguna narkoba, yang memberikan gambaran langsung tentang efek dan

konsekuensi penyalahgunaan narkoba. Peserta didik dapat merasakan dampak tersebut secara emosional melalui cerita yang disampaikan.⁶⁰

Kemudian seluruh informan H, V, R, K, dan F menyatakan bahwa mereka pernah mengikuti kegiatan bimbingan klasikal sebanyak dua kali yang membahas tentang bahaya narkoba. Dalam kegiatan tersebut, para informan juga menonton video yang menampilkan dampak penyalahgunaan narkoba.⁶¹ Informan H, V dan F secara tegas menekankan bahwa narkoba dapat menimbulkan kerusakan fisik maupun mental secara serius serta pentingnya pencegahan sejak dini. Informan V menambahkan terkait dampak narkoba. Informan V mengungkapkan bahwa narkoba dapat menyebabkan gangguan rasionalitas dan berdampak buruk terhadap kehidupan keluarga.⁶² Informan R menyoroti bahwa narkoba dapat merusak otak serta menekankan pentingnya mencari bantuan ketika mengalami kecanduan.⁶³ Sementara itu, informan K menambahkan bahwa narkoba dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang fatal hingga mengakibatkan kematian apabila tidak segera ditangani.⁶⁴ Pada hasil observasi guru BK mengajak peserta didik berbagi pengalaman dan pendapat setelah menonton video.⁶⁵ Sementara peserta didik

⁶⁰E sebagai Guru BK, *wawancara oleh Penulis*, Rantepao, 2 Juni 2025

⁶¹H, V, R, K dan F sebagai Peserta Didik, *wawancara oleh Penulis*, Rantepao, 28 Mei 2025

⁶²H, V, dan F sebagai Peserta Didik, *wawancara oleh Penulis*, Rantepao, 28 Mei 2025

⁶³R sebagai Peserta Didik, *Wawancara oleh Penulis*, Rantepao, 28 Mei 2025

⁶⁴K sebagai Peserta Didik, *wawancara oleh Penulis*, Rantepao, 28 Mei 2025

⁶⁵Observasi penulis bersama E, Rantepao, 23 Mei 2025

memperhatikan tayangan dengan serius dan fokus menunjukkan bahwa video mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.⁶⁶

b. Memicu Rasa Penasaran dan Minat Peserta Didik

Antusias peserta didik saat mengikuti layanan mencerminkan rasa penasaran dan minat terhadap materi yang diberikan melalui bimbingan klasikal. Menurut E peserta didik lebih tertarik pada media audio-visual dibandingkan dengan penyampaian lisan. Penggunaan media video dapat membangkitkan rasa penasaran karena informasi yang ditampilkan bersifat visual dan akurat. Video dari BNN misalnya, memberikan penjelasan mendalam mengenai dampak narkoba termasuk pada hubungan keluarga dan kehidupan sosial.⁶⁷ Kemudian menurut informan H,V,R,K dan F media video lebih mudah dimengerti daripada media teks, Pembelajaran melalui video lebih disukai karena dianggap lebih mudah dimengerti.⁶⁸ Kemudian E mengatakan bahwa gaya belajar peserta didik yang bervariasi (visual, audiotori dan kinestetik) membuat media video menjadi lebih mudah dimengerti. Video yang menyertakan gambar dan suara lebih mudah dipahami dan sering kali menimbulkan reaksi emosional yang membuat materi lebih berkesan dibandingkan media teks.⁶⁹ Hasil observasi menunjukkan guru BK memanfaatkan media video yang relevan sehingga

⁶⁶Observasi penulis bersama H, V,R K dan F, Rantepao, 23 Mei 2025

⁶⁷E sebagai Guru BK, *Wawancara oleh Penulis*, Rantepao, 2 Juni 2025

⁶⁸H,V,R,K dan F sebagai Peserta Didik, *Wawancara oleh Penulis*, Rantepao, 28 Mei 2025

⁶⁹E sebagai Guru BK, *Wawancara oleh Penulis*, 2 Juni 2025

mampu menarik perhatian peserta didik.⁷⁰ Selama kegiatan bimbingan klasikal, peserta didik terlihat antusias dan terlibat aktif saat mengikuti jalannya kegiatan.⁷¹

c. Mengubah cara belajar menjadi sangat menarik

Menurut E media video yang digunakan harus mempertimbangkan durasi tayang untuk menjaga fokus peserta didik, waktu pemutaran sekitar 15 menit dari total durasi pelajaran 2 X 35 menit. Sisa waktu digunakan untuk diskusi sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan menarik.⁷² Sebagian besar informan menilai bahwa video yang ditampilkan dalam kegiatan bimbingan klasikal sangat menarik. Informan H berpendapat bahwa video tersebut menarik karena menampilkan kenyataan dampak narkoba, sehingga menimbulkan rasa prihatin dan kekhawatiran terhadap bahaya narkoba.⁷³ Hal serupa diungkapkan oleh informan R yang menilai video menarik karena menampilkan realitas dampak narkoba terhadap kesehatan.⁷⁴ Informan K juga mengatakan bahwa video yang ditonton dinilai menarik sebab menunjukkan pengaruh besar narkoba terhadap kehidupan seseorang dan menimbulkan rasa peduli terhadap isu narkoba.⁷⁵ Sementara itu, berbeda dengan informan V yang menilai bahwa video tersebut lebih memberikan

⁷⁰Observasi penulis bersama E, Rantepao, 23 Mei 2025

⁷¹Observasi penulis bersama H,V,R, K dan F, Rantepao, 23 Mei 2025

⁷²E sebagai Guru BK, *Wawancara oleh Penulis*, Rantepao, 2 Juni 2025

⁷³H sebagai Peserta Didik, *Wawancara oleh Penulis*, Rantepao, 28 Mei 2025

⁷⁴R sebagai Peserta Didik, *Wawancara oleh Penulis*, Rantepao, 28 Mei 2025

⁷⁵K sebagai Peserta Didik, *Wawancara oleh Penulis*, Rantepao, 28 Mei 2025

kesan mendalam karena menampilkan realitas kehidupan seseorang yang rusak akibat narkoba, sehingga menimbulkan rasa sedih.⁷⁶ Adapun informan F menyatakan bahwa video tersebut menampilkan fakta narkoba yang dapat menyebabkan kematian, sehingga memunculkan rasa syukur karena tidak pernah mencoba narkoba.⁷⁷ Dari hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak mudah bosan selama kegiatan bimbingan klasikal berlangsung karena guru BK menggunakan media video dengan kreatif dan sesuai dengan materi.⁷⁸

d. Memberikan gambaran nyata tentang hal-hal yang sebelumnya sulit dilihat

Menurut E video mampu membantu peserta didik memahami secara rinci dampak narkoba terhadap kesehatan. Penjelasan dalam video menampilkan kerusakan organ tubuh akibat penggunaan jangka panjang, yang sulit dibayangkan hanya melalui bacaan atau penjelasan verbal.⁷⁹ Selain itu pendapat dari H mengatakan bahwa video yang ditayangkan memperlihatkan bagaimana narkoba dapat menyebabkan ketergantungan serta mengganggu kesehatan dan perilaku seseorang.⁸⁰ Menurut V video memperlihatkan bagaimana narkoba merusak otak dan menyebabkan ketidakstabilan perilaku, sehingga menimbulkan kekhawatiran mendalam

⁷⁶V sebagai Peserta Didik, *Wawancara oleh Penulis, Rantepao, 28 Mei 2025*

⁷⁷F sebagai Peserta Didik, *Wawancara oleh Penulis, Rantepao, 28 Mei 2025*

⁷⁸Observasi penulis bersama E, *Rantepao, 23 Mei 2025*

⁷⁹E sebagai Guru BK, *Wawancara oleh Penulis, Rantepao, 2 Juni 2025*

⁸⁰H sebagai Peserta Didik, *Wawancara oleh Penulis, Rantepao, 28 Mei 2025*

setelah menyaksikannya.⁸¹ Menurut R video menunjukkan bahwa narkoba dapat mengubah perilaku seseorang menjadi negatif.⁸² Menurut K video memperlihatkan bahwa narkoba dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang serius.⁸³ Sedangkan menurut F video menunjukkan bahwa narkoba dapat membuat penggunanya tidak bisa menjalani hidup secara normal.⁸⁴ Guru BK menayangkan video yang sesuai dengan materi bimbingan sehingga memberikan gambaran nyata tentang hal-hal yang sebelumnya sulit dibayangkan peserta didik.⁸⁵

e. Tahapan dalam Bimbingan Klasikal

E mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal diawali dengan pengantar sebelum video diputar. Selama pemutaran, peserta didik diminta untuk fokus dan tidak berkomentar. Setelah itu, mereka mencatat hal-hal penting dari video, seperti jenis narkoba, efek yang ditimbulkan, dan ciri-ciri orang yang menggunakan narkoba dan sanksi hukum bagi penyalahguna narkoba. E juga mengatakan bahwa kelebihan bimbingan klasikal adalah peserta didik dapat mengenali jenis dan bahaya narkoba secara konkret. Namun, kelemahannya muncul ketika peserta didik berasal dari keluarga pengguna narkoba, yang bisa membuat materi terasa sensitif serta pada kelas yang rawan, di mana ada kelompok-kelompok kecil yang

⁸¹V sebagai Peserta Didik, Wawancara oleh Penulis, Rantepao, 28 Mei 2025

⁸²R sebagai Peserta Didik, Wawancara oleh Penulis, Rantepao, 28 Mei 2025

⁸³K sebagai Peserta Didik, Wawancara oleh Penulis, Rantepao, 28 Mei 2025

⁸⁴F sebagai Peserta Didik, Wawancara oleh Penulis, Rantepao, 28 Mei 2025

⁸⁵Observasi penulis bersama E, Rantepao, 23 Mei 2025

terbentuk yang cerita-cerita sehingga dapat mengganggu konsentrasi dalam layanan tetapi hal tersebut bisa di atasi dan tidak terlalu mengganggu proses layanan dan secara keseluruhan peserta didik tetap menunjukkan respon positif terhadap layanan bimbingan klasikal menggunakan media video..⁸⁶ Berdasarkan hasil observasi, guru BK melakukan layanan bimbingan klasikal secara lengkap dengan melalui seluruh tahapan yang meliputi tahap perancangan, tahap pelaksanaan, hingga evaluasi dan pemberian umpan balik.⁸⁷ Sama halnya dengan peserta didik juga mengikuti semua tahapan bimbingan klasikal yang dilaksanakan oleh guru BK⁸⁸

2. Mencegah Penyalahgunaan Narkoba melalui Pemanfaatan Media Video

a. Membantu mengambil keputusan yang tepat

Menurut E bimbingan klasikal berkontribusi pada peningkatan kesadaran peserta didik dalam mengambil keputusan yang tepat. Dukungan dari teman sebaya mendorong sikap saling mengingatkan untuk menjauhi narkoba. Tayangan visual dalam video juga memperkuat pesan bahaya narkoba secara emosional.⁸⁹ Setelah menonton video tentang bahaya narkoba, seluruh informan, yaitu H, V, R, K dan F menunjukkan peningkatan kesadaran dan kewaspadaan untuk menjauhi narkoba. Mereka menegaskan akan menolak secara tegas jika ada teman yang menawarkan, bahkan V dan F menyatakan

⁸⁶E sebagai Guru BK, *Wawancara oleh Penulis*, Rantepao, 2 Juni 2025

⁸⁷Observasi penulis bersama E, Rantepao, 23 Mei 2025

⁸⁸Observasi penulis bersama H, K, V, R dan F, Rantepao, 23 Mei 2025

⁸⁹E sebagai Guru BK, *Wawancara oleh Penulis*, Rantepao, 2 Juni 2025

akan menjelaskan bahaya narkoba agar tidak terpengaruh. Selain itu, H, V, K, R dan F juga memberikan saran bagi sekolah, di antaranya menyediakan kegiatan positif atau ekstrakurikuler, memberikan bimbingan dan konseling pada peserta didik yang mengalami tekanan, serta menjalin kerja sama antara guru, peserta didik dan orangtua sebagai langkah pencegahan penyalahgunaan narkoba.⁹⁰ Berdasarkan hasil observasi, guru BK memberikan motivasi pada peserta didik agar percaya dalam mengambil keputusan. Saat guru BK memberikan pilihan, peserta didik terlihat merespon dengan antusias, menunjukkan keberanian dalam mengemukakan pendapat serta menentukan pilihan mereka.⁹¹

b. Membantu Mengoptimalkan Pengembangan Potensi Peserta Didik

Menurut E diskusi dan berbagi pengalaman dalam kelas memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membuka wawasan. Pengalaman dari teman yang pernah memiliki anggota keluarga pengguna narkoba menjadi bahan pembelajaran bagi yang lain. upaya pencegahan juga dilakukan melalui penyuluhan, kunjungan dari pihak BNN serta rencana kunjungan ke pusat rehabilitasi meskipun belum terlaksana sepenuhnya.⁹² Guru Bk memberikan dorongan dan motivasi agar peserta didik percaya diri dalam mengembangkan potensinya. Setelah mendapatkan motivasi tersebut, peserta

⁹⁰H, V, R, K dan F, sebagai Peserta Didik, *Wawancara oleh Penulis*, Rantepao, 28 Mei 2025

⁹¹Observasi penulis bersama E, H, K, V,R dan F, Rantepao, 23 Mei 2025

⁹²E sebagai Guru BK, *Wawancara oleh Penulis*, Rantepao, 2 Juni 2025

didik terlihat menunjukkan rasa percaya diri dan berusaha mengembangkan potensi diri dengan lebih baik.⁹³

3. Analisis Hasil Penelitian

Andi Prastowo mengatakan bahwa pemanfaatan media video memiliki keunggulan karena mampu memberikan pengalaman langsung, memicu rasa penasaran dan minat peserta didik, mengubah cara belajar menjadi lebih menarik, memberikan gambaran nyata tentang hal-hal yang sulit dibayangkan, membantu peserta didik mengambil keputusan yang tepat, serta mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik.⁹⁴ Hasil penelitian ini membuktikan kesesuaian antara teori dan fakta yang ditemukan peneliti di lapangan melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah dipaparkan pada deskripsi hasil penelitian ditemukan bahwa media video bermanfaat dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal oleh guru BK di kelas 8.12 SMP Negeri 2 Rantepao dalam menyampaikan materi tentang bahaya narkoba. Dimana video yang digunakan dalam bimbingan klasikal memberikan pengalaman emosional mendalam karena menampilkan kisah nyata dari mantan pengguna narkoba, sehingga peserta didik dapat merasakan dampak negatif narkoba tanpa harus mengalaminya sendiri.

⁹³Observasi penulis bersama E, H, V, K,R, dan F, Rantepao, 23 Mei 2025

⁹⁴Cut dhien Nurwahidah, "Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi," *UMT Journal Management System* 17, no. 1 (21M): 122.

Penggunaan media video juga membantu penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, menghindari kebosanan, serta memberikan kesan mendalam. Selain itu, media ini relevan dengan gaya belajar peserta didik yang beragam yakni visual, auditori, maupun kinestetik karena memadukan gambar, suara, dan narasi yang saling mendukung, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih fokus dan antusias selama proses bimbingan klasikal, karena tayangan video mampu menghidupkan suasana layanan bimbingan klasikal dengan menampilkan fakta nyata yang sulit digambarkan hanya melalui penjelasan lisan. Penggunaan video juga terbukti mengubah cara belajar menjadi lebih menyenangkan karena memancing keterlibatan aktif melalui diskusi setelah menonton tayangan, di mana peserta didik dapat merefleksikan isi video serta mengaitkannya dengan pengalaman atau pengetahuan mereka sendiri. Pandangan ini diperkuat oleh Ratna Sari Dewi, dkk., yang menyatakan bahwa media video mampu menyajikan informasi secara komprehensif, menarik, dan mudah dipahami sehingga membantu peserta didik mengingat materi lebih lama.⁹⁵

Hasil penelitian juga mendukung penelitian terdahulu oleh Risqa Sabrina Badjarat menunjukkan bahwa strategi preventif melalui media edukasi dapat

⁹⁵Ratna Sari Dewi et al., *Berdaya Tuntas Dengan Media: Menggali Efektivitas Media Edukasi Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Fitofarmaka di Kalangan Masyarakat* (Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH DIGITAL, 2025), 27.

meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai bahaya narkoba serta strategi menghindarinya.⁹⁶ Penelitian oleh Pijar Hudan Muhammad, dkk. menunjukkan bahwa media video memberikan informasi yang jelas dan membekas, sehingga peserta didik lebih memahami risiko narkoba.⁹⁷ Selanjutnya, temuan Yulius Prasetyo Rahayu menegaskan bahwa penggunaan media video mampu meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk sikap antisipatif terhadap narkoba.⁹⁸ Penelitian ini menunjukkan bahwa efek positif dari media video juga tercermin dalam meningkatnya kesadaran peserta didik untuk menghindari narkoba, menolak ajakan negatif, serta berbagi informasi tentang bahaya narkoba kepada teman sebaya. Lebih jauh, melalui diskusi interaktif setelah menonton video, peserta didik bisa mengembangkan potensi dan memperluas wawasan mereka tentang dampak narkoba terhadap kesehatan, keluarga, dan masa depan. Dengan demikian, media video tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi bisa sebagai stimulus untuk membangun kesadaran kolektif dan sikap preventif.

Temuan menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami bahaya penyalahgunaan narkoba yang disampaikan oleh guru BK melalui media video dibandingkan dengan penyampaian melalui metode ceramah atau media

⁹⁶Risqa Sabrina Badjarad, "Psikoedukasi untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMK," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (2024): 1.

⁹⁷Pijar Hudan Muhammad, Kusdaryani, dan Lestari, "Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Video Terhadap Pemahaman Bahaya Narkoba Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Ciledug."

⁹⁸YuliusPrasetyo Rahayu, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Narkoba pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro," *JURNA BK UNESA* 4, no. 1 (2020): 127.

teks. Temuan ini sejalan dengan Hamdani yang mengatakan bahwa video lebih mudah dipahami dibandingkan teks karena mampu memaparkan proses atau fenomena secara nyata, sehingga memperkaya pemahaman materi.⁹⁹ Adapun tantangan yang dihadapi oleh guru BK ketika peserta didik berasal dari keluarga pengguna narkoba, yang bisa membuat materi terasa sensitif serta pada kelas yang rawan, di mana ada kelompok-kelompok kecil yang terbentuk yang cerita-cerita sehingga dapat mengganggu konsentrasi dalam layanan bimbingan klasikal. Namun, secara keseluruhan peserta didik tetap menunjukkan respon positif terhadap layanan bimbingan klasikal menggunakan media video.

⁹⁹Yogi Agung Prasetyo, *Media Pembelajaran Sparkol Videoscribe* (Yogyakarta, 2020), 21.